
PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *E-MONEY* DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z PADA *CASHLESS SOCIETY*

Komang Sri Widiantari¹; Ida Ayu Gd. Dian Febby Mahadewi²; I Made Suidarma³;
I G.A. Desy Arlita⁴

Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar^{1,2,3,4}
Email : widiantari@undiknas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh dari literasi keuangan, penggunaan *E-Money*, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z kota Denpasar pada *cashless society*. Adapun permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu generasi Z yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih rendah jika dibandingkan dengan inklusi keuangan masyarakat secara umum. Selanjutnya, ada pertanda penggunaan pembayaran secara nontunai yang tinggi pada perilaku keuangan generasi Z dapat berdampak dalam pengelolaan keuangan. Adapun perilaku keuangan pada generasi Z lebih condong menggunakan pendapatannya untuk masa saat ini saja dari pada untuk kebutuhan periode yang akan datang. Selanjutnya, purposive sampling yang akan digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dan sampel yang didapat sebanyak 70 responden. Jenis data yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan kuisioner sebagai media pengumpulan data. Peneliti menggunakan program SPSS guna untuk melakukan pengolahan data dan juga guna dapat menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis. Adapun hasil dari penelitian ini seluruh variabel memiliki nilai $sig < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci : Literasi Keuangan; E-Money; Gaya Hidup

ABSTRACT

The purpose of this study aims to find out the effect of financial literacy, use of e-money, and lifestyle on the financial behavior of generation Z in Denpasar city in a cashless society. The problem behind this research is that the Z generation has a lower level of financial literacy when compared to the general public's financial inclusion. Furthermore, there are signs that the high use of non-cash payments in the financial behavior of the Z generation can have an impact on financial management. The financial behavior of the Z generation is more inclined to use its income for the current period rather than for the needs of the coming period. Furthermore, purposive sampling will be used as a sampling technique and the sample obtained is 70 respondents. The type of data used is in the form of quantitative data using a questionnaire as a data collection medium. Researchers use the SPSS program to carry out data processing and also to be able to answer the problem formulation and test hypotheses. As for the results of this study, all variables have a sig value < 0.05 , which means that the research hypothesis can be accepted.

Keywords : Financial Literacy; E-Money; Lifestyle

PENDAHULUAN

Seiring dengan kecanggihan teknologi yang perkembangannya semakin pesat, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan selalu terikat dengan yang namanya teknologi. Untuk mengikuti perkembangan teknologi sudah banyak kegiatan bisnis atau perusahaan-perusahaan berubah menjadi global. Begitupun dengan alat transaksi yang kini sudah beralih menjadi digital. Transaksi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas oleh pihak organisasi ataupun perseorangan yang dapat menimbulkan transformasi atas aset atau keuangan yang dimilikinya. Adapun sejumlah contoh dari transaksi yaitu, menjual, membeli, membayar gaji, serta membayar beberapa perihal lainnya, alat bertransaksi ini tidak hanya berbentuk tunai saja melainkan bisa berbentuk non tunai.

Perubahan alat pembayaran sesuai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti perkembangan ilmu dan juga kebutuhan manusia. Pada saat ini masyarakat sudah sadar serta paham terkait bergunanya menggunakan pembayaran non tunai. Teknologi informasi yang berkembang begitu cepat yang dapat memberikan kemudahan bagi penggunaannya dan tentunya dengan memberikan berbagai fitur baru khususnya pada sistem pembayarannya seperti dengan adanya *e-wallet*. Adapun menurut, a (Nizam et al., 2018) dikatakan yang dapat mengakibatkan pertumbuhan *e-wallet* yaitu karena penghematan biaya serta keamananya kemudian menjadi *cashless* effort transaksi.

Transaksi non tunai yang memperhatikan aspek ketepatan, keselamatan, keterampilan, inklusiif, dan mementingkan kepentingan nasional disebut dengan *Cashless society* atau GNTT (Gerakan Nasional Non Tunai). 79,4% menggunakan pembayaran secara *digital payment* generasi z membantu perkembangan *cashless society* (Ramadanti et al., 2021). Selanjutnya adapun survei yang dilakukan oleh, (Ali et al., 2020) dikatakan bahwa untuk kebutuhan *saving and investment* sebesar 10,3% berbanding jauh dengan telekomunikasi dan *leisure* pada generasi z sebesar 21,3%, dengan hanya memiliki produk keuangan sejumlah 68,5% paling rendah jika dilihat dari generasi milenial. Pengelolaan keuangan juga akan berdampak dengan adanya penggunaan transaksi non tunai yang tinggi pada perilaku keuangan generasi z

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa inklusi keuangan serta literasi keuangan tahun 2019 mendapati peningkatan ditahun 2016 yaitu literasi keuangan mencapai 38,03% dan inklusi keuangan mencapai 76,19%. Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh OJK tahun 2019 pada (Seluler.id, 2022) dijelaskan bahwa tingkat literasi keuangan generasi z

berada pada tingkat 39,03% berbeda dengan tingkat inklusi keuangan penduduk secara global yaitu sebesar 76,19%. Presentase tersebut menunjukkan selisih yang cukup besar, dimana generasi z belum maksimal mengetahui manfaat dan risiko layanan keuangan tetapi generasi z telah mendapat akses atas kredit, tabungan, asuransi, dan layanan lainnya mengenai keuangan. Padahal kenyataan yang terjadi adalah penggunaan tertinggi dalam sistem transaksi non tunai yang menjadi satu diantaranya adalah generasi muda. Uang elektronik banyak menawarkan berbagai kemudahan kepada penggunanya dalam hal bertansaksi. Hal yang berkaitan dengan uang elektronik banyak memberikan berbagai kemudahan serta manfaat untuk para penggunanya, melalui fitur-fitur yang diberikan munculnya e-money yang dapat mempermudah dalam hal bertransaksi yang dimana membuat mereka melakukan pembelian yang tidak terencana.

Selanjutnya permasalahan dalam pengelolaan keuangan adalah gaya hidup dimana seperti yang sudah diketahui bahwa saat ini khususnya generasi Z memiliki *lifestyle* yang serba energik. *Lifestyle* yang dimiliki biasa disebut dengan *You Only Live Once* (YOLO) yaitu sesuatu hal yang berfokus pada apa yang terjadi dimasa sekarang saja tanpa memikirkan akibat di masa yang akan datang. karena mereka berfikir hidup hanya sekali jadi apapun yang dimiliki sekarang harus habis sekarang juga. Generasi z juga memiliki rasa gelisah jika akan ditinggalkan sebuah mode yang banyak digunakan oleh kebanyakan orang atau sering dikenal *Fear of Missing Out* (FOMO). Dikatakan sebanyak 39% generasi muda untuk selalu ikut-ikutan tren yang sedang berjalan mereka rela untuk berhutang (Credit Karma, 2018).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terhadap masing-masing variabel, yaitu penelitian mengenai (Ramadanti et al., 2021), Analisis variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan begitupun variabel gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh (Kusnandar & Kurniawan, 2018), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. (Syahwildan et al., 2022), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan gaya hidup memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. (Abiba & Indrarini, 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel penggunaan uang

elektronik (e-money) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap gerakan Less Cash Society. Dan adapun penelitian oleh (Kartika et al., 2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel literasi keuangan dan juga uang elektronik tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

TINJAUAN.PUSTAKA

Theory Of Planned Behavior

Terori perilaku terencana atau yang sering dikatakan dengan Theory Of Planned Behavior ialah lanjutan dari theory of Reasonn Actiom yang pertama kali ditemukan oleh Ajzen dan Martin Fisshbein tahun 1975. Dalam teorinya dikatakan bahwa seseorang memiliki perilaku yang tidak sedang sadar atau dalam keadaan sadar serta meninjau berbagai informasi yang ada (Ajzen, 1991). Kemudian dikembangkan oleh Ajzen tahun 1991 diberi nama Theory of Planned Behavior. Dalam teorinya dijelaskan perilaku seseorang atas sikap, norma, subjektif, dan kendali atas perilaku seseorang.

Adapun gaya hidup generasi z yaitu serba dinamis, yang hanya fokus dengan apa yang sedang dirasakan masa sekarang tanpa dipikirkannya hari esok yang akan datang. Mereka berfikir hidup hanya sekali jadi apapun yang dimiliki sekarang harus habis sekarang juga serta mereka takut tertinggal akan sebuah trend. Selanjutnya, perilaku keuangan generasi z juga dapat dipengaruhi dengan munculnya e-money yang dapat mempermudah dalam hal bertransaksi yang dimana membuat mereka melakukan pembelian yang tidak terencana. Dan yang terakhir tingkat literasi keuangan juga sangat mempengaruhi perilaku keuangan generasi z yang dimana generasi z belum mengetahui manfaat dan layanan keuangan secara maksimal. Sedangkan kenyataannya bahwa kalangan pemakaian terbesar dalam sistem pembayaran non tunai merupakan dari kalangan generasi z.

Teori ini sejalan dengan perilaku keuangan generasi z pada masyarakat tanpa uang tunai yang dimana generasi z membutuhkan pandangan seseorang serta pendirian dalam menggunakan *cashless* agar bisa mendapatkan kepercayaan dalam perilaku keuangannya. Adapun generasi z memiliki kendali sepenuhnya terhadap sisi baik dan juga sisi buruk dalam bertransaksi agar dapat terciptanya perilaku keuangan yang sesuai dengan literasi keuangan, e-money, dan gaya hidup.

Literasi Keuangan

Menurut sumber dari OJK financial literacy diartikan sebuah rangkaian kegiatan atau aksi yang bisa menambah pemahaman, kemampuan, dan juga kepercayaan masyarakat luas yang nantinya diharapkan mereka bisa mengendalikan serta keuangan pribadi mereka dapat dikelola dengan baik pula..

Disimpulkan bahwa Literasi keuangan menggambarkan salah satu langkah ataupun cara untuk dapat membantu memahami bagaimana pengelolaan keuangan serta menyadari adanya peluang dalam kehidupan. Adapun indikator-indikator dari Literasi Keuangan :

1. General personal finance knowlage (Pengetahuan keuangan secara pribadi)
2. Savingg and borrowing (Simpanan dann pinjaman)
3. Inssurance (Asuransi)
4. Investmentt(Innvestasi)

E-money

E-Money merupakan sebuah media yang dapat dipergunakan menjadi alat untuk melakukan pembayaran. yang kemudian nilai dari uangnya akan disimpan dalam bentuk media elektronik tertentu, jika ingin melakukan transaksi harus menggunakan jaringan internet karena dalam pengaplikasiannya menggunakan perangkat seperti handphone atau komputer.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan maka *E-money* merupakan sebuah instrumen pembayaran digital yang dimana nilai dari uangnya akan disimpan dalam bentuk media elektronik tertentu. Adapun indikator-indikator dari *E-money* :

1. Manfaat dan keuntungann
2. Kemudahan dalam penggunaan
3. Kepercayaan

Gaya Hidup

Menurut, (Ritakumalasari & Susanti, 2021) dijelaskan bahwa lifestyle atau gaya hidup merupakan bagaimana setiap individu mereka dapat hidup, membelanjakan uangnya, serta cara mereka untuk mengalokasikan waktu yang mereka miliki.

Disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan suatu cara individu dalam mengikuti trend yang tengah berkembang dan juga menggambarkan tingkah laku seseorang. Adapun indikator-indikator dari gaya hidup :

1. Aktivitas (Activities)
2. Minat (Interests)
3. Opini (*Opinions*)

Perilaku Keuangan

Menurut penelitian (Safura Azizah, 2020) didalam jurnaal AnitaSari (2015, haln. 174) dikatakan, perilaku keuangan sangat berkaitan dengann prilaku seseorang dalam memperlakuan, mengatur, dan juga menggunakan sumber daya keuangan yang ada pada dirinya. Seseorang yang bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan keuangan kedepanya akan efektif dan tepat sasaran dalam menggunakan uang yang dimilikinya.

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan cara seseorang dalam mengalokasikan uangnya. Adapun indikator-indokator dari perilaku keuangan :

1. Konsumsi
2. Manajemen keungan pribadi
3. Tabungan & investasi
4. Manajemen kredit

Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian pada gambar 2 maka hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

Hubungan Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan

Adapun hasil penelitiann dari (Ramadanti, et al., 2021) yang berjudul “Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada *Cashless Society*” dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₁: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Kota Denpasar Pada *Cashless Society*.

Hubungan E-Money terhadap perilaku keuangan

Penelitian (Bilal et al., 2022), “Pengaruh Penggunaan Debit Card dan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif” dikatakan pada penelitiannya yaitu secara parsial penggunaan e-money memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

H₂: *E-Money* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Kota Denpasar Pada *Cashless Society*.

Hubungan Gaya Hidup terhadap perilaku keuangan

Hasil penelitian dari (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021) mengenai “Analisis Layanan *Financial Technology* dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa” dalam penelitian tersebut menghasilkan variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

H₃: Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Kota Denpasar Pada *Cashless Society*.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Populasinya yaitu seluruh generasi z yang berdomisili di wilayah Denpasar. Alasan utama peneliti memilih generasi z yang berada di wilayah Denpasar sebagai lokasi penelitian dikarenakan wilayah tersebut yang paling cocok untuk melakukan penelitian, dapat dilihat pada gambar 3 menurut sumber (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali) Kabupaten/Kota yang menggunakan telepon seluler, komputer dan juga mengakses internet terbanyak terdapat di Kota Denpasar. Data primer penelitian ini berasal dari survei yang diberi skor menggunakan skala likert lima poin dengan menggunakan penyebaran kuesioner melalui *google form*.

Metode dalam penentuan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria tidak lagi secara acak. Karena ketidakpastian seputar ukuran populasi, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan faktor menurut Hair (2010) dalam (Yasa et al., 2017), pertimbangan dalam mencari jumlah sampel serta yang akan dijadikan responden harus ditentukan oleh banyaknya jumlah indikator dan juga variabel, yang diasumsikan bahwa $(n) \times 5$ atau sampai dengan $(n) \times 10$ yang dimana (n) merupakan jumlah dari indikator. Sehingga dalam penelitian analisis faktor 5 kali dari total jumlah indikator dimana total indikator dari masing-masing variabel adalah sebanyak $14 \times 5 = 70$ responden. Jadi

penetapan jumlah responden yang akan mengisi kuisioner adalah sebanyak 70 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Hasil dari tabulasi data dan pengelompokan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki usia 21-27 tahun yaitu sejumlah 48 orang atau sebesar 68,6%.

2. Karakteristik Berdasarkan Kota Tempat Tinggal

Pada tabel 2 hasil dari tabulasi data dan pengelompokan data pada masing-masing kecamatan yang ada di Denpasar. Adapun perolehan responden terbanyak terdapat pada kecamatan Denpasar Selatan berjumlah 36 orang atau sebanyak 51,4% kemudian disusul oleh kecamatan Denpasar Denpasar Utara sejumlah 12 responden atau sebanyak 17,1% dan kuantitas terendah terdapat pada Denpasar Timur dan Denpasar Barat yaitu berjumlah 11 orang atau sebanyak 15,7%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Perbulan

Berdasarkan tabel 3 hasil tabulasi data dan pengelompokan data pada masing-masing besaran uang saku perbulan. Adapun perolehan responden terbanyak yaitu yang memiliki uang saku perbulanya sebesar 1.000.000-3.000.000 sebanyak 49 orang atau sebesar 70,0%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Menggunakan Pembayaran Non Tunai

Dilihat pada tabel 4 frekuensi responden dalam menggunakan pembayaran tanpa uang tunai yaitu mayoritasnya selalu, yaitu sejumlah 34 orang atau sebesar 48,6% yang selalu menggunakan pembayaran non tunai. Kemudian disusul oleh responden yang menggunakan pembayaran non tunai selalu, dan responden terendah yaitu frekuensinya kadang-kadang menggunakan pembayaran non tunai sejumlah 14 orang atau sebanyak 20,0%.

Uji Validitas

Uji validitas adalah mengacu pada sejauh mana teori serta bukti dapat mendukung interpretasi nilai dari tes yang diisyaratkan oleh penggunaan tes yang diiusulkan serta untuk mengukur sejauh mana tes secara akurat untuk mengukur apa

yang seharusnya akan diukur. Terdapat jumlah responden sebanyak 70 orang dan $\alpha = 5\%$ adalah 0,235 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5-8.

Uji Reliabilitas

Tujuan dilakukannya uji ini adalah agar dapat menunjukkan stabilitas dan juga konsistensi suatu skor (skala pengukuran). Cronbach's Alpha merupakan teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas. Pada tabel 9 menunjukkan nilai dari masing-masing kuesioner lebih besar daripada 0,60 didapatkan dari hasil nilai *Alpha Cronbach's*. Maka, kuisisioner yang digunakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Guna melakukan pengujian terhadap model regresi variabel dependen serta independen apakah memiliki distribusi yang dapat dikatakan normal atau tidaknya maka diperlukan uji normalitas. Menurut (Ghozali : 2013), dinyatakan bahwa distribusi data yang mendekati normal atau normal maka model regresinya dapat dikatakan baik. Didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,934 lebih besar daripada 0,05 jadi residual berdistribusi normal dapat dilihat pada tabel 10.

Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinieritas adalah untuk mencari tahu apakah dalam penelitian ini persamaan regresi ditemukannya korelasi antara variabel independen atau tidak. Apabila tidak ditemukannya adanya korelasi antar variabel independen maka model regresi baik. Nilai $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,10$ dikatakan baik dapat dilihat pada tabel 11.

Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu model regresi terjadi ketidaksamaan (konstanta) varians residual dari pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali : 2013). Akan dikatakan model regresi baik apabila tidak ada terjadinya Heteroskedastisitas. Adapun perolehan nilai signifikansi dari variabel bebas dari X_1 - X_3 diperoleh 0,396, 0,633 dan 0,317 lebih besar daripada 0,05 yang bermakna tidak terjadi gejala heteroskedastisitas hal ini dapat dilihat pada tabel 12.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dapat dilihat pada tabel 13 digunakan uji regresi linear berganda adalah untuk mengetahui serta dapat memprediksi seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan dependen. $Y = 0,584 + 0,280X_1 + 0,189X_2 + 0,465X_3$

- 1) 0,584 besar nilai konstan, apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel literasi keuangan, e-money, dan gaya hidup maka variabel perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada *cashless society* nilainya adalah 0,584.
- 2) 0,280 merupakan besar koefisien regresi pada variabel literasi keuangan (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, kemudian meningkatkan variabel perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada *cashless society* 0,280 dengan nilai yang positif.
- 3) 0,189 merupakan besar koefisien regresi pada variabel *E-Money* (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, kemudian meningkatkan variabel perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada *cashless society* 0,189 dengan nilai yang positif.
- 4) 0,465 merupakan besaran koefisien regresi pada variabel gaya hidup (X_3) mendapat peningkatan sebesar 1 satuan, kemudian meningkatkan variabel perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada *cashless society* 0,465 dengan nilai yang positif.

Uji Koefisien Determinasi

Pada tabel 14 dalam rangka guna menakar sejauh apa model dalam menerangkan variansi variabel dependen maka diperlukan adanya uji koefisien determinasi (Ghozali, 2018). Pengaruh variabel independen dengan dependen dapat dikatakan semakin tinggi apabila angka koefisien determinasi mendekati satu (satu). Dalam penelitian ini dikatakan nilai *R Square* dari model sejumlah 0,575, yang memiliki arti 57,5% variabilitas variabel perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada *cashless society* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan (X_1), variabel *e-money* (X_2) dan variabel gaya hidup (X_3). Sementara 42,5% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Digunakan uji F ialah guna menguji kelayakan atau ketepatan dari sebuah model penelitian untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara keseluruhan tentang model regresi. Pada penelitian ini didapatkan nilai *Sig.* sebesar $0,00 < 0,05$ maka, H_0 dapat diterima sehingga model regresi yang digunakan sudah tepat dapat dilihat pada tabel 15.

Uji Parsial (Uji t)

Guna mencari tahu pengaruh masing - masing variabel independen atas variabel dependen secara parsial maka diperlukan uji t atau yang biasa dikenal dengan uji parsial. Pada tabel 16 didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1)Menunjukkan hasil variabel literasi keuangan (X_1) bernilai $sig.00,024 < 0,05$ dengan uji t positif. Ini artinya secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel perilaku keuangan.
- 2)Menunjukkan hasil bahwa variabel *e-money* (X_2) bernilai $sig. 0,021 < 0,05$ dengan uji t positif. Ini artinya secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel perilaku keuangan.
- 3)Menunjukkan hasil bahwa variabel gaya hidup (X_3) bernilai $sig. 0,000 < 0,05$ dengan uji t positif. Ini artinya secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel perilakukeuangan.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada *cashless society*

Pengujian pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada *cashless society*, diperoleh nilai koefisien t 2,318, koefisien regresi 0,280 serta diperoleh nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05, hal ini bermakna bahwa H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima, disimpulkan maka literasi keuangan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada *cashless society*. Yang berarti jika generasi z dapat meningkatkan literasi keuangannya maka perilaku keuangannya juga akan semakin terencana dan baik begitu juga sebaliknya jika literasi keuangan buruk maka perilaku keuangannya juga akan ikut memburuk.

Adapun hasil ini didukung berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Ramadanti, et al., 2021) dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilakukeuangan.

Pengaruh *e-money* terhadap perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada *cashless society*

Pengujian pengaruh *e-money* terhadap perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada *cashless society*, diperoleh nilai koefisien t 2,359, koefisien regresi

0,189 serta diperoleh nilai signifikansi 0,021 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_2 dapat diterima, hal ini disimpulkan bahwa e-money berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada cashless society. Maka dapat dikatakan bahwa semakin baik penggunaan e-money maka perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada cashless society juga akan mengikuti baik, begitu juga sebaliknya semakin buruk penggunaan e-money maka perilaku keuangannya juga akan ikut memburuk.

Adapun hasil ini didukung berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Bilal et al., 2022) dikatakan jika e-money berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada *cashless society*

Pengujian pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada cashless society, diperoleh nilai koefisien t 5,121, koefisien regresi sebesar 0,465 dan 0,000 nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini memiliki makna bahwasanya H_0 ditolak dan H_3 dapat diterima, maka kesimpulannya gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada cashless society. Yang berarti bahwa gaya hidup yang dimiliki semakin baik maka akan diikuti dengan perilaku keuangan yang baik juga, begitu juga sebaliknya semakin buruk gaya hidup maka perilaku keuangannya ikut menurun. Adapun hasil ini didukung berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021) positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

SIMPULAN

- 1) Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada *cashless society*. Hal ini menunjukkan bahwa jika generasi z ingin mempunyai perilaku keuangan yang baik dan juga terencana maka harus bisa meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki.
- 2) E-money mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada *cashless society*. Hal ini menunjukkan bahwa jika generasi z ingin memiliki perilaku keuangan yang terencana dan baik maka harus bisa mengimbangi penggunaan e-money.

3) Gaya hidup mempunyai berpengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada *cashless society*. Hal berikut menunjukkan bahwa jika generasi z ingin memiliki perilaku keuangan yang terencana dan baik maka dari itu harus memiliki gaya hidup yang sesuai dengan finansial.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka terdapat implikasi yang memiliki tujuan guna dapat mengetahui pengaruh dari literasi keuangan, *e-money*, dan *lifestyle* atas perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada *cashless society*. Terdapat hasil yaitu literasi keuangan, *e-money* dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan generasi z Kota Denpasar pada *cashless society*. Untuk menjaga serta mengontrol keuangan generasi z Kota Denpasar maka diperlukan tingkat literasi keuangan yang baik, penggunaan *e-money* yang sewajarnya dan tidak melakukan pembelian yang tidak terencana serta diperlukan gaya hidup yang sesuai dengan kebutuhan.

Saran

- 1) Literasi keuangan merupakan satu hal yang sangat penting termasuk digunakannya variabel literasi keuangan dalam penelitian ini sehingga dalam hal tersebut saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan generasi z untuk dapat menambah lagi literasi keuangannya karena akan berimbas pada perilaku keuangan yang dimiliki.
- 2) Karena teknologi yang kian berkembang khususnya pada bidang keuangan serta dibarengi dengan gaya hidup yang serba dinamis, sehingga dalam penelitian ini peneliti berharap jika generasi z ingin menciptakan perilaku keuangan yang baik maka mereka harus memiliki prinsip yaitu gaya hidup harus sesuai dengan kemampuan.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lagi faktor selain variabel literasi keuangan, *e-money*, dan gaya hidup yang akan dapat mempengaruhi perilaku keuangan generasi z pada *cashless society* diluar penelitian ini. Agar nantinya tercipta perilaku keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiba, R. W., & Indrarini, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Berbasis Server Sebagai Alat Transaksi terhadap Penciptaan Gerakan Less Cash Society Pada Generasi Milenial di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 196–206. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p196-206>
- Abdul Rahman (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pegawai (Studi Kasus PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan)

- Antaraneews.com (2021). Jumlah Merchant Qris di bali Lampau Target. Diakses pada Sabtu, 24 September 2022, dari <https://www.antaraneews.com/berita/2519489/bi-jumlah-merchant-qris-di-bali-lampau-target-2021>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>
- Bali.bps.go.id. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2019-2021. Diakses pada Sabtu, 24 September 2022, dari <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/04/13/95/persentase-penduduk->
- Bi.go.id. Apa Itu Uang Elektronik. Diakses pada Sabtu, 24 September 2022, dari <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik.aspx>.
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4669>
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA*, 4(1), 223–235. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Hasbia Rizqi Annisa Sita Ramadanti, Jubaedah Nawir, M. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society Analysis. *Jurnal Visionida*, 7(2), 96–109.
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Kartika, D. S. N., Jubaedah, & Kusmana, A. (2020). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial Di Era Digital. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8 Purwokerto*, 1(8), 1–12.
- Muhamad Septian Ubaidillah (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- Rida Nur Afiyah (2020). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa
- Rizky Anugrah (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening.
- Safura Azizah, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Syahwildan, M., Prasetyo, G. A., & ... (2022). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. ... *Pelita Manajemen*, 01(01), 29–38.

<https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1087>
<https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPM/article/download/1087/698>

Seluler.id (2022). Tingkat Literasi Finansial Gen z Masih Berada Pada Level. Diakses pada Sabtu, 24 September 2022, dari <https://selular.id/2022/06/tingkat-literasi-finansial-gen-z-masih-berada-pada-level4404/#:~:text=Tingkat%20Literasi%20Finansial%20Gen%20Z%20Mash%20Berada%20Pada%20level%2044%2C04%25,Penulis&text=Selular.ID%20%E2%80%93%20Berdasarkan%20survei%20Otoritas,telah%20mencapai%2076%2C19%25>.

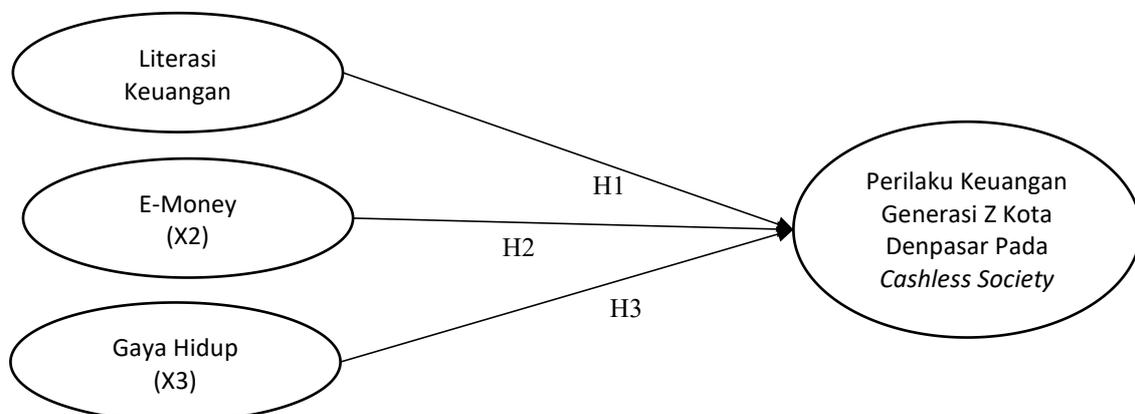
Wahyuni, R., Irfani, H., & Syahrina, I. A. (2019). Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548–559.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL DAN GAMBAR



Gambar 1 Indeks Literasi Keuangan & Inklusi Keuangan
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Kabupaten/Kota Regency/ Municipality	Jenis Aktivitas / Type of Activity		
	Menggunakan Telepon Seluler	Menggunakan Komputer*	Mengakses Internet**
	Using Cellular Phone	Using Computer	Internet Access
Jembrana	86,11	7,63	61,84
Tabanan	80,26	12,46	63,90
Badung	84,99	22,42	77,84
Gianyar	80,19	13,15	65,74
Klungkung	68,78	8,55	54,24
Bangli	73,52	7,27	56,26
Karangasem	74,52	5,63	47,75
Buleleng	84,35	7,08	56,01
Denpasar	93,80	24,15	86,73
Jumlah / Total :	83,62	14,52	67,75

Gambar 3 Presentase Pensusuk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (bps.go.id)

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18 Tahun	5	7.1
19 Tahun	6	8.6
20 Tahun	11	15.7
21-27 Tahun	48	68.6
Total	70	100.0

Sumber : Data diolah penulis, (2022)

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Kota Tempatt Tinggal

Kecamatan	Frekuensi	Persentase (%)
Denpasar Barat	11	15.7
Denpasar Selatan	36	51.4
Denpasar Timur	11	15.7
Denpasar Utara	12	17.1
Total	70	100.0

Sumber : Data diolah penulis, (2022)

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan UangSaku Perbulan

Uang Saku Perbulan	Frekuensi	Persentase (%)
< 1.000.000	19	27.1
> 3.000.000	2	2.9
1.000.000-3.000.000	49	70.0
Total	70	100.0

Sumber : Data diolah penulis, (2022)

Tabel 4. Karaktevristik Berdasarkan Frekuensi Menggunakan Pembayaran Non Tunai

Pembayaran Non Tunai	Frekuensi	Persentase (%)
Kadang	14	20.0
Selalu	34	48.6
Sering	22	31.4
Total	70	100.0

Sumber : Data diolah penulis, (2022)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kuisiioner Literasi Keuangan (X₁)

Butir Soal	r-hitung	r-tabel
1	0,758	0,235
2	0,793	0,235
3	0,726	0,235
4	0,704	0,235
5	0,711	0,235
6	0,772	0,235
7	0,741	0,235

Sumber : Data diolah penulis, (2022)

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kuisiioner E-Money (X₂)

Butir Soal	r-hitung	r-tabel
1	0,774	0,235
2	0,850	0,235
3	0,852	0,235
4	0,854	0,235
5	0,836	0,235
6	0,826	0,235
7	0,923	0,235

Sumber : Data diolah penulis, (2022)

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kuisiioner GayapHidup (X₃)

Butir Soal	r-hitung	r-tabel
1	0,783	0,235
2	0,771	0,235
3	0,869	0,235
4	0,916	0,235
5	0,805	0,235
6	0,849	0,235
7	0,816	0,235

Sumber : Data diolah penulis, (2022)

Tabel 8. Hasil UjinValiditas Kuisiioner Perilaku Keuangan (Y)

Butir Soal	r-hitung	r-tabel
1	0,603	0,235
2	0,748	0,235
3	0,757	0,235
4	0,829	0,235
5	0,550	0,235
6	0,746	0,235
7	0,735	0,235

Sumber : Data diolah penulis, (2022)

Tabel 9. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Literasi Keuangan (X_1)	0,863	7
E-Money (X_2)	0,933	7
Gaya Hidup (X_3)	0,918	7
Perilaku Keuangan (Y)	0,819	7

Sumber : Data diolah penulis, (2022)

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	0,000
	Std. Deviation	2,542
Most Extreme Differences	Absolute	0,064
	Positive	0,064
	Negative	-0,064
Kolmogorov-Smirnov Z		0,538
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,934

Sumber : Data diolah penulis, (2022)

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan (X_1)	0,568	1,761
E-Money (X_2)	0,759	1,317
Gaya Hidup (X_3)	0,672	1,487

Sumber : Data diolah penulis, (2022)

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,191	1,991		-0,598	0,552
	Literasi Keuangan	0,066	0,077	0,136	0,854	0,396
	E-Money	-0,025	0,051	-0,066	-0,480	0,633
	Gaya Hidup	0,058	0,058	0,147	1,007	0,317

Sumber : Data diolah penulis, (2022)

Tabel 13. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,584	3,119		0,187	0,852
	Literasi Keuangan	0,280	0,121	0,241	2,318	0,024
	E-Money	0,189	0,080	0,212	2,359	0,021
	Gaya Hidup	0,465	0,091	0,490	5,121	0,000

Sumber : Data diolah penulis, (2022)

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,771 ^a	0,594	0,575	2,59921

Sumber : Data diolah penulis, (2022)

Tabel 15. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	651,955	3	217,318	32,167	0,000 ^a
	Residual	445,888	66	6,756		
	Total	1097,843	69			

Sumber : Data diolah penulis, (2022)

Tabel 16. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,584	3,119		0,187	0,852
	Literasi Keuangan	0,280	0,121	0,241	2,318	0,024
	E-Money	0,189	0,080	0,212	2,359	0,021
	Gaya Hidup	0,465	0,091	0,490	5,121	0,000

Sumber : Data diolah penulis, (2022)